

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam- garam anorganik yang disekresi oleh kelenjar mammae ibu, yang berguna sebagai makan bagi bayinya. Asi eksklusif merupakan pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lain pada bayi berumur 0 sampai 6 bulan. Dalam pemberian ASI eksklusif niat dari sang ibu adalah hal yang paling penting untuk mendukung ibu dalam pemberian ASI eksklusif dimana dengan adanya niat maka akan ada keinginan ibu untuk menyusui bayinya.

Pemberian ASI membantu bayi untuk memulai kehidupannya dengan baik. Kolostrum/susu jolong atau susu pertama mengandung antibodi yang kuat untuk mencegah infeksi dan membuat bayi lebih kuat. Sedangkan bagi ibu Pemberian ASI membantu memulihkan proses persalinannya, serta selama beberapa hari pertama membuat rahim berkontraksi dengan cepat dan memperlambat perdarahan, oleh karena itu wanita yang menyusui bayinya akan lebih cepat pulih atau turun berat badannya keberat badan sebelum kehamilannya (bahiyatun, 2013). Seorang ibu dengan bayi pertamanya mungkin mengalami berbagai masalah karena tidak mengetahui cara-cara yang sangat sederhana seperti

cara menaruh bayi pada payudara ketika menyusui, isapan bayi yang mengakibatkan puting susu terasa nyeri dan masih banyak masalah lainnya. terlebih pada minggu pertama setelah persalinan, ibu lebih peka emosinya. oleh karena itu, seorang ibu memerlukan seseorang yang dapat membimbingnya dalam merawat bayi, termaksud dalam menyusui. orang yang dapat membantu dan memberikan dukungan terutama adalah orang yang berpengaruh besar dalam kehidupannya seperti suami, keluarga/kerabat terdekat, atau tenaga kesehatan.

Bidan sebagai pelayan kesehatan diharapkan melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan serta mendukung pemberian ASI serta memberikan penyuluhan dan nasehat yang obyektif dan konsisten pada ibu hamil dan ibu yang baru melahirkan tentang pemberian ASI, bidan juga mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu ibu pada waktu pertama kali memberi ASI yaitu penentuan posisi menyusui yang baik dan benar (Anggraini, 2010).

Posisi dan cara menyusui yang benar sangat penting dalam Pemberian ASI, seorang ibu dan bayi pertamanya mungkin mengalami berbagai masalah hanya karena tidak mengetahui posisi dan cara menyusui yang benar misalnya cara menaruh bayi pada payudara ketika menyusui, isapan bayi yang mengakibatkan puting susu terasa nyeri, dan masih banyak masalah lainnya, oleh karena itu seorang ibu memerlukan seseorang yang dapat

membimbingnya dalam merawat bayi termasuk dalam menyusui (Bahiyatun, 2013).

Hasil Penelitian Riksani (2012) faktor yang mempengaruhi cara menyusui yang benar antara, lain rendahnya pengetahuan dan informasi tentang menyusui yang benar, dan tidak jarang fasilitas kesehatan yang justru memberikan susu formula kepada bayi yang baru lahir. Pengalaman dan pendidikan wanita sejak kecil juga mempengaruhi sikap mereka yang berkaitan dengan menyusui.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2011) yang mengatakan bahwa lembaran praktik ibu tentang cara menyusui yang benar, sebagian besar ibu praktik menyusui kurang benar sebanyak 19 orang (59,38%). Begitupun hasil penelitian Ratih 2014, yang mendapatkan 65,5% ibu menyusui melakukan praktik menyusui yang salah.

Berdasarkan data Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017 Jumlah cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif sebesar 61,33%. Cakupan pemberian ASI Eksklusif Pada Provinsi Sulawesi tenggara Sebanyak (64,05%), Presentase tertinggi cakupan pemberian Asi Eksklusif terdapat pada Nusa tenggara Barat (87,35%) sedangkan presentase terendah terdapat pada papua (15,32%).

Berdasarkan survey data awal diwilayah kerja Puskesmas Konda Kabupaten Konawe Selatan cakupan pemberian ASI Eksklusif Tahun 2018 sebanyak 60,6% dan jumlah ibu hamil trimester ketiga Tahun 2018 sebanyak 320 orang. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang bimbingan teknik menyusui terhadap sikap ibu hamil trimester III dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Konda Kabupaten konawe Selatan.

A. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh bimbingan teknik menyusui terhadap sikap ibu hamil trimester III dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Konda Kabupaten konawe Selatan.

B. Tujuan Penelitian

a. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh bimbingan teknik menyusui terhadap sikap ibu hamil trimester III dalam pemberian ASI eksklusif

b. Tujuan Khusus

- a) Diketuainya skor sikap positif dan negatif ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah intervensi
- b) Diketuainya skor rata-rata sikap ibu hamil trimester III sebelum intervensi
- c) Diketuainya skor rata-rata sikap ibu hamil trimester III sesudah intervensi

- d) Diketuainya Pengaruh sikap ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah intervensi

C. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dalam memperkaya wawasan ilmu pengetahuan dan bahan kepustakaan sekaligus dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi penentu kebijakan baik Departemen Kesehatan, Dinas kesehatan, maupun instansi terkait dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program dalam upaya meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif pada bayi.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai pengalaman berharga sekaligus bahan pengetahuan bagi peneliti tentang tehnik menyusui yang baik dan benar.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian ini sebelumnya pernah diteliti oleh beberapa orang peneliti diantaranya :

1. Wulansari (2009) pengaruh Bimbingan tentang tehnik menyusui terhadap tingkat kemandirian dalam menyusui pada ibu post

partum. Desain penelitian menggunakan metode quasi eksperimen. Hasil penelitian adalah pemberian bimbingan praktek menyusui mempengaruhi tingkat kemandirian ibu post partum dalam menyusui. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampling jenuh (sensus sampling). Serta tempat dan waktu penelitian, sedangkan persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode quasi eksperimen dengan variabel independent bimbingan praktek menyusui

2. Erlin (2014) pengaruh penyuluhan cara menyusui yang benar terhadap perilaku pemberian asi minggu pertama pada ibu nifas di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Desain Penelitian Menggunakan Eksperimen (Pre-Eksperiment). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 responden dengan teknik pengambilan sampel Purposive Sampling. Hasil penelitian adalah sejumlah 12 orang (100%) memiliki pengetahuan yang baik, sebanyak 12 orang (100%) memiliki sikap yang baik, sebanyak 8 orang (66.7%) praktik yang baik setelah penyuluhan sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang bermakna dari penyuluhan tentang cara menyusui yang benar terhadap perubahan peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam pemberian ASI minggu pertama di RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta kearah yang lebih baik (p value variabel

sebesar 0,014($p < 0,05$), variabel sikap sebesar 0,001($p < 0,05$), dan variabel praktik sebesar 0,008($p < 0,05$).

3. Lidiyana (2017) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Menyusui Terhadap Pengetahuan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Baki Sukoharjo. Desain penelitian menggunakan pra experimental. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 responden yang diperoleh dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian adalah terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan teknik menyusui pada ibu hamil trimester III di Wilayah kerja Puskesmas Baki Sukoharjo dengan hasil uji Wilcoxon diperoleh hasil *Z-Score* sebesar -5,235^b dengan *Asymp. Sig. 2-Tailed* sebesar 0.000, kurang dari nilai $p < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H^a diterima.